

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar

Muhammad Farel Rifaldo¹, Yullys Helsa²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning outcomes, Mathematics, Model Problem Based Learning (PBL).</i>	<i>This study explains how to increase yield the Problem Based Learning (PBL) type in grade V of SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi City, to improve student learning outcomes in mathematics subjects Roving and Area Build Space. Classroom action research (PTK) is a type of research that combines quantitative and qualitative methods. There were 20 students in this study: class teachers who served as observers, researchers who worked as practitioners or teachers, and grade V students from SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi City. The results showed that: First, the first cycle teaching module got an average result of 85.4% (B), which was an average increase in the second cycle to 95.8% (SB). Second, the results of the implementation of the first cycle teacher aspect learning received an average of 82.14% (B), there was an average increase in the second cycle to 96.42% (SB). Third, the results of the implementation in the learning aspect of the first cycle of students get an average of 78,56% (B), there is an average increase in the second cycle to 92,85% (SB). Fourth, the learning outcomes of cycle I students get an average of 73.5 (C), there is an increase in cycle II to 88 (B). It can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in Mathematics learning in grade V SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi City.</i>
Kata kunci: <i>Hasil Belajar, Matematika, Model Problem Based Learning (PBL).</i>	ABSTRAK Penelitian ini menjelaskan bagaimana peningkatan hasil belajar menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Keliling dan Luas Bangun Ruang. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Ada 20 peserta didik dalam penelitian ini: guru kelas yang bertugas sebagai <i>observer</i> , peneliti yang bekerja sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas V dari SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <i>Pertama</i> , modul ajar siklus I mendapatkan hasil rata-rata 85,4% (B),

	yang mana terjadi peningkatan rata-rata pada siklus II menjadi 95,8% (SB). <i>Kedua</i> , hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I mendapatkan rata-rata 82,14% (B), terjadi peningkatan rata-rata pada siklus II menjadi 96,42% (SB). <i>Ketiga</i> , hasil pelaksanaan pada aspek pembelajaran siklus I peserta didik mendapatkan rata-rata 78,56% (C), terjadi peningkatan rata-rata pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Keempat, hasil belajar siswa siklus I mendapatkan rata-rata 73,5 (C), terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 88 (B). Dapat disimpulkan bahwa model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.
Corresponding author : farelivaldo.rr@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Di bidang pendidikan, kurikulum sangatlah penting. Tujuan di mana instruksi akan berlangsung adalah kurikulum. Kurikulum di Indonesia awalnya dibuat pada tahun 1947. Kurikulum Indonesia telah mengalami beberapa revisi hingga tahun 2022. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memiliki kekuatan untuk mengubah kurikulum dan memilih mata pelajarannya. Modifikasi kurikulum didorong oleh pergeseran ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, masyarakat, budaya, dan teknologi (Izzah Salsabilla et al., 2023). Kurikulum yang ditetapkan bersifat otonom sampai saat ini. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, adalah orang yang menciptakan kurikulum merdeka.

Kemudian, praktek mengintegrasikan komponen pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dikenal sebagai pembelajaran matematika. Peserta didik yang belajar matematika lebih mampu mengembangkan ide-ide matematika sendiri. Tujuan pembelajaran adalah untuk menginspirasi peserta didik untuk mengambil inisiatif dan berpartisipasi dalam pendidikan mereka. Untuk meningkatkan kemampuan matematika, peserta didik dapat berpartisipasi aktif di kelas, mengajukan pertanyaan, dan menyuarakan ide-ide mereka ketika belajar matematika. Penggunaan berbagai model, taktik, dan teknik pengajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan kebutuhan peserta didik. (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Abdurrahman (dalam Farhana et al., 2022) mengemukakan bahwa ada

beberapa alasan mengapa pendidikan matematika sangat penting: 1) matematika selalu diterapkan dalam kehidupan manusia; 2) Matematika adalah keterampilan yang diperlukan untuk semua bidang akademik; 3) matematika adalah bentuk komunikasi yang kuat, ringkas, dan jelas; 4) matematika dapat disajikan dalam berbagai cara; 5) Matematika meningkatkan akurasi dan kemampuan berpikir logis; dan 6) Matematika memberikan kepuasan atas upaya pemecahan masalah yang sulit. Untuk menjelaskan secara efektif konsep-konsep mata pelajaran yang akan diajarkan, keterlibatan guru sangat penting. Materi keliling dan luas bangun datar, terutama dalam mata pelajaran matematika. Di sekolah dasar kelas empat, siswa diajarkan geometri, yang meliputi keliling dan luasnya bahan bangunan datar. Bangun datar dan ruang bangun adalah dua bahan yang digunakan dalam kelas geometri sekolah dasar. Baik konsep luas maupun konsep keliling digunakan dalam bangunan datar. Sedangkan volume adalah konsep yang termasuk dalam membangun ruang. (Fajarwati & Irianto, 2021).

Prestasi akademik yang dicapai oleh

peserta didik melalui tes dan tugas dikenal sebagai hasil belajar peserta didik. Mereka juga melibatkan secara aktif mengajukan dan menanggapi pertanyaan yang memfasilitasi perolehan hasil pembelajaran ini. (Somayana, 2020). Hal ini akan berdampak pada perubahan yang ditunjukkan peserta didik setelah belajar dapat diukur melalui evaluasi. Hasil belajar dikatakan meningkat jika perubahan yang ditunjukkan peserta didik lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terdapat selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Apabila hasil akhir yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dibandingkan hasil belajar awal maka dapat dinyatakan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada 27 November 2023 dan 29 November 2023 di SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di Kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi sebagai berikut : Pertama pada tahap perencanaan, 1) Susunan modul ajar

yang dibuat guru belum berdasarkan komponen yang tersedia, 2) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran, 3) Modul ajar yang telah dibuat guru bahasanya belum sederhana dan sulit dimengerti. Kedua, Pada proses pelaksanaan, 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*) sehingga pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dapat menyebabkan pembelajaran terlihat monoton., 2) Guru belum mengarahkan peserta didik pada masalah, 3) Guru masih belum mengajarkan peserta didik bagaimana menghasilkan ide-ide orisinal untuk masalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, 4) Guru belum menanamkan pada peserta didik perasaan akuntabilitas pribadi (tanggung jawab).

Masalah-masalah berikut yang ditemukan peneliti mempengaruhi atau berdampak kepada peserta didik: 1) Peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran dan tidak tertarik pada lingkungan kelas., 2) Peserta didik merasa sulit untuk menyuarakan ide-ide mereka karena gelisah dan takut, 3)

Peserta didik belum dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang dipelajari dan bagaimana membaginya dengan peserta didik lain, 4) Peserta didik belum memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Masalah-masalah tersebut akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik karena pemahaman belajar peserta didik yang kurang. Melihat kenyataan tersebut, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Untuk mengatasi hal ini adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat secara efektif melibatkan setiap peserta didik dalam lingkungan belajar. Guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada peserta didik.

Peneliti tertarik dalam menggunakan model pembelajaran yang menerapkan orientasi belajar yang menarik dan menyenangkan dapat membantu peserta didik memenuhi tujuan pembelajaran dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran,

mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara berbagai konsep matematika melalui pengalaman belajar, dan memberi mereka dukungan. Pembelajaran yang berorientasi pada masalah, aktif, dan bermakna dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Taufina dan Muhammadi (2012:367) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) merupakan “model yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan”. Mengenai tujuan model PBL, sebagaimana dinyatakan oleh Hosnan (2014: 298), yaitu “Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas”. Karena Model PBL membuat peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran, diharapkan model ini akan secara signifikan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang telah di buktikan dengan penelitian yang di lakukan oleh M.Alfida. Julvi (2022) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 02 Jambak Kabupaten Pasaman.” Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I 83% (B), siklus II 94% (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I 82% (B), siklus II 96% (B). Aspek peserta didik siklus I 82% (B), siklus II 96% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I 76,5%, siklus II menjadi 85%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil pembelajaran di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik,

khususnya guru, dosen, atau instruktur, selama proses pembelajaran di kelas disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kasihani (dalam Winarto , 2016 : 5) Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan pembelajaran di kelas melalui tindakan – tindakan. PTK memiliki kaitan erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari - hari yang dialami oleh guru, dengan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktek- praktek pembelajaran agar lebih efektif (Suryanto dalam Winarto, 2016 : 5).

Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester II tahun ajaran 2023–2024, dari Januari hingga Juni di kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek di Kota Bukittinggi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yakni siklus I yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu peneliti sebagai praktisi dan guru kelas V sebagai *observer*, dan peserta didik kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 20 orang (8 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan).

Data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif dikumpulkan dari rencana pelaksanaan

pembelajaran Matematika dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Sedangkan hasil belajar peserta didik merupakan sumber data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran serta hasil pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data akan diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan tes dan non tes. Alat ukur, metode, dan prosedur untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian yang terdiri dari lembar pengamatan, lembar observasi dan lembar soal adalah instrumen penelitian. Analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini. Model analisis data kualitatif seperti yang disebutkan Sugiyono (2012: 33) yaitu “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi dasar hipotesis.

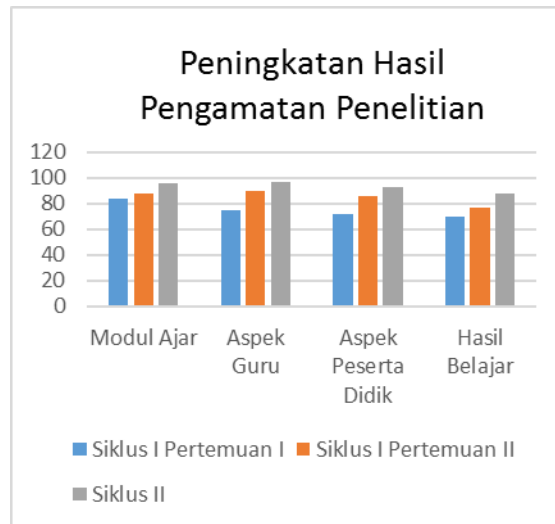
Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam kemdikbud (2014) untuk menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat. Rumus persentase itu seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Perolehan skor}}{\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}}} \times 100 =$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada semester II tahun ajaran 2023–2024, di kelas V SDN 11 Campago Gugauk Bulek, Kota Bukittinggi, penelitian ini dilakukan. Guru kelas V berfungsi sebagai pengamat atau *observer*, dan peneliti menjadi praktisi dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hosnan (2014). Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hosnan (2014) yang dimaksud yaitu: 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah; 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi

proses pemecahan masalah. Pada hasil penelitian disetiap siklus, digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Pada pembahasan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi Keliling dan Luas Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 11 Campago Gugauk Bulek Kota Bukittinggi. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah : *Pertama*, modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi Keliling dan Luas Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 11 Campago Gugauk Bulek

Kota Bukittinggi. Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Uno (dalam Yuniati & Prayoga, 2019) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 83,3% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 87,5%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 85,4% dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan persentase 95,8% dan predikat (SB). Maka dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi Keliling dan Luas Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi maka dari itu, hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I

adalah 73,21% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,49% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,63% dengan predikat sangat baik (SB). Menurut hasil siklus II, pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik, dan peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek, Kota Bukittinggi, yang terjadi peningkatan pelaksanaan aspek guru dan peserta serta menyimpulkan penelitian di siklus II.

Ketiga, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi Keliling dan Luas menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) yang mana terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 4 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan II terdapat 4 peserta didik sikap positif yang menonjol dan 3 peserta didik sikap negatif yang menonjol. Pada siklus II terdapat 5 peserta didik dengan sikap positif yang menonjol. Dari

aspek pengetahuan siklus I menghasilkan skor rata-rata 73,75 dengan predikat cukup (C), yang terjadi peningkatan menjadi 90,5 pada siklus II dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan pada siklus II, aspek keterampilan terjadi peningkatan menjadi 85 dengan predikat sangat baik (B) dari rata-rata 72,81 pada siklus I dengan predikat cukup (C).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Perencanaan pembelajaran Matematika materi Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas V SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dibuatkan pada modul ajar. Untuk siklus I rata-rata nilai perencanaan 85,4% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,8 % dengan predikat sangat baik (SB). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan pada perencanaan yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I hingga siklus II; 2) Pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Keliling dan Luas Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru dan peserta didik rata-rata 80,35% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,63% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Keliling dan Luas Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat; dan 3) Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi Keliling dan Luas Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 73,5 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 88 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Matematika materi Keliling dan Luas Bangun Datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik mengalami

peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

REFERENSI

- Fajarwati, M. I., & Irianto, S. (2021). Pengembangan media animaker(maharani ika fajarwati) 1. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5, 1–11.
- Farhana, S., Aam Amaliyah, Agustini Safitri, & Rika Anggraeni. (2022). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 507–511.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hosnan, M. (2019). PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (The Development of Thematic Module Based Problem Based Learning). *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6(2), 98–105.
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, Taufina & Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press.
- Winarto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Kompetensi Pedagogik Kolompok Kompetensi J*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 133.